



PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA IBU RUMAH TANGGA

Lenny Octavianty✉, Atikah Rahayu, Fauzie Rahman, Dian Rosadi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 9 April 2015

Disetujui 3 Juli 2015

Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:

Knowledge;

HIV/AIDS; Housewife

DOI

<http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3464>

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyebab penyakit Acquired Immuno-deficiency Syndrome (AIDS) yang merusak kekebalan tubuh manusia. Tahun 2013 di Kalimantan Selatan terdapat 227 kasus HIV dan 134 kasus AIDS dengan kasus tertinggi di Kabupaten Tanah Bumbu yaitu kasus HIV 189 orang dan 30 kasus AIDS. Peningkatan kasus baru diproyeksikan terjadi pada populasi sopir karena termasuk mobile men with money and migrant. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dengan suami pekerja sopir bus antar kota terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS. Penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan rancangan penelitian secara cross sectional. Sampel ibu rumah tangga sebanyak 40 orang secara accidental. Analisis data dengan uji chi-square. Analisis univariat didapatkan hasil tingkat pengetahuan rendah dan tinggi seimbang sebanyak 50%, sikap kategori baik 92.5% dan upaya pencegahan rendah sebanyak 65%. Analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan ($p=0,000$, $OR=35,2$), dengan upaya pencegahan tidak ada hubungan ($p=0,539$).

KNOWLEDGE, ATTITUDE AND THE PREVENTION OF HIV/AIDS TO HOUSEWIFE

Abstract

HIV is the cause of AIDS damage the human immune system. In South Kalimantan (2013) was as much as 227 HIV cases and 134 AIDS cases and the highest case in Tanah Bumbu with the number of HIV cases as many as 189 people and 30 cases of AIDS. The increase in new cases of HIV/AIDS is projected to occur in the population of driver because including as a mobile men worker with money and migrants. This research was especially against his wife to understand about the relationship between knowledge and attitudes towards the prevention of HIV/AIDS on the housewife who has husband as inter-city bus driver towards the prevention of HIV/AIDS in Tanah Bumbu in 2014. This study conducted at 2014 and used cross sectional design with a sample of housewives as many as 40 people were taken by accidental means. Analyzed using chi-square test. Univariate analysis showed that who had a husband as a driver has a low and a high level of knowledge in balance with each as much as 50%, good attitude category was 92.5% and prevention was low, as much as 65%, while for the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and prevention ($p\text{-value} = 0.000$: $OR = 35.2$), while for variables with prevention efforts there was no relation ($p\text{-value} = 0.539$).

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan penyebab penyakit *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) dengan cara menyerang sel darah putih sehingga dapat merusak sistem kekebalan tubuh manusia. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang sebenarnya. Hal ini terlihat dari jumlah kasus AIDS yang dilaporkan setiap tahunnya sangat meningkat secara signifikan. Di seluruh dunia, setiap hari diperkirakan sekitar 2000 anak di bawah 15 tahun tertular HIV dan sekitar 1400 anak di bawah usia 15 tahun meninggal dunia, serta menginfeksi lebih dari 6000 orang berusia produktif (Purwaningsih, 2008).

Berdasarkan hasil statistik kasus HIV/AIDS yang dilaporkan oleh Ditjen Pengendalian Penyakit (PP) dan Penyehatan Lingkungan (PL) Kemenkes RI tahun 2013, jumlah kasus HIV/AIDS di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2013 adalah sebanyak 227 kasus HIV dan AIDS sebanyak 134 kasus menempati urutan ke-28 dengan kasus tertinggi di Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 189 orang kasus HIV dan tertinggi kedua kasus AIDS sebanyak 30 orang dari semua Kabupaten di Kalimantan Selatan.

Peningkatan kasus baru HIV/AIDS diproyeksikan akan terjadi pada populasi kunci, termasuk sopir karena sopir termasuk *mobile men with money and migrant* (laki-laki yang memiliki waktu yang banyak di luar rumah dengan uang yang cukup serta jauh dari keluarga). Berdasarkan data Komisi Penanggulangan AIDS menyebutkan bahwa sopir yang mengidap HIV/AIDS meningkat setiap tahun. Pada tahun 2008, sopir yang mengidap HIV/AIDS berjumlah 14 orang (2,89%), naik menjadi 26 orang (6,73%) tahun 2009, tahun 2010 menjadi 47 orang (11,31%) dan bertambah menjadi 67 orang (19,08%) sampai bulan Maret 2011. Kasus HIV/AIDS pada sopir di Kalimantan Selatan yang dilaporkan berjumlah 1 kasus HIV dan 2 kasus AIDS.

Data ini mengindikasikan besarnya risiko perilaku seksual laki-laki yang berganti-ganti pasangan terutama terhadap istrinya sendiri. Hal ini semakin memperburuk kondisi perempuan, terutama ketika mereka

terinfeksi HIV/AIDS meskipun dari suaminya sendiri (Dalimoenthe, 2011). Data kasus AIDS yang dilaporkan setiap 3 bulan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (RI) dalam 10 tahun terakhir (2003-2013), menunjukkan bahwa jumlah terbesar kasus AIDS pada perempuan adalah ibu rumah tangga. Penularan pada ibu rumah tangga dibandingkan dengan wanita pekerja seksual (WPS) cenderung meningkat sejak tahun 2003 sampai tahun 2013. Ibu rumah tangga lebih berisiko menderita AIDS dibanding penaja seks disebabkan oleh suami pengidap HIV dan menularkan istrinya melalui hubungan seks tanpa kondom. Pusat Komunikasi Publik Setjen Kementerian Kesehatan RI tahun 2012 menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 1.103 kasus AIDS pada perempuan, berdasarkan status pekerjaannya didominasi ibu rumah tangga, kejadian tersebut melampaui kasus AIDS di kalangan wanita pekerja seks komersial (Sophian, 2013).

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat RI No. 9 tahun 1994, yaitu salah satu sasaran komunikasi informasi dan edukasi (KIE) penanggulangan HIV/AIDS dan cara pemberian KIE pada kelompok berisiko tinggi. Informasi mengenai HIV/AIDS melalui media komunikasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga yang berisiko tinggi menderita HIV/AIDS dan pengetahuan yang diterima diharapkan mampu merubah sikap dan perilaku seks untuk mencegah HIV/AIDS (Juliastika, 2012). Berdasarkan kondisi permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian terhadap tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir bus antar kota terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2014.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain studi *cross sectional*. Populasi sasaran penelitian adalah ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir antar kota di Kabupaten Tanah Bumbu. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah responden yang didapat 40

responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisisioner dan lembar *check list* untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan, yang sebelumnya akan di uji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan penelitian pada kuisisioner upaya pencegahan.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir bus antar kota di Kabupaten Tanah Bumbu. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah upaya pencegahan HIV/AIDS ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir bus antar kota di Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik pengumpulan data primer diperoleh secara langsung melalui kuisisioner dan *check list* yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang berhubungan dengan variabel bebas dan terikat meliputi pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan HIV/AIDS. Data sekunder diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu yaitu jumlah kasus kejadian HIV/AIDS.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer dan analisis data pada penelitian menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel secara terpisah seperti pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan serta analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga dan hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan

HIV/AIDS pada ibu rumah tangga. Untuk membuktikan adanya hubungan antara dua variabel digunakan uji statistik *Chi Square* dan jika tidak memenuhi syarat akan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan batas α 0,05. Apabila nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna, artinya ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan upaya pencegahan ibu rumah tangga terhadap HIV/AIDS.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden yang memiliki suami yang bekerja sebagai sopir di Kabupaten Tanah Bumbu, maka diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan HIV/AIDS yang dimiliki responden dapat dilihat pada tabel 1.

Distribusi frekuensi pengetahuan umum tentang HIV/AIDS pada responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir di Kabupaten Tanah Bumbu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu pengetahuan rendah dan tinggi. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir terdapat 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 20 responden (50%) dan tingkat pengetahuan tinggi yaitu 20 responden (50%). Distribusi frekuensi sikap Terhadap HIV/AIDS pada responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir di Kabupaten Tanah Bumbu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada Responden yang Memiliki Suami Pekerja Sopir di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2014.

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	20	50
Tinggi	20	50
Sikap		
Buruk	3	7.5
Baik	37	92.5
Upaya Pencegahan		
Rendah	26	65
Tinggi	14	35

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan umum dan sikap tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan pada responden yang memiliki suami Sopir Bus Antar Kota di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2014.

Variabel	Upaya Pencegahan HIV/AIDS				Total		OR	P-value
	Rendah		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan							35.2	0.000
Rendah	19	95	1	5	20	100		
Tinggi	7	35	13	65	20	100		
Sikap								
Buruk	3	100	0	0	3	100		0.539
Baik	23	62.2	14	37.8	37	100		

Sumber : Data Primer

dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu sikap buruk dan baik. Dari 40 responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir sebagian besar memiliki sikap kategori baik yaitu 37 responden (92.5%). Distribusi frekuensi upaya pencegahan HIV/AIDS pada responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir di Kabupaten Tanah Bumbu dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu upaya pencegahan rendah dan tinggi. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir sebagian besar memiliki upaya pencegahan HIV/AIDS rendah yaitu 26 responden (65%).

Hubungan antara pengetahuan umum HIV/AIDS dan upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki suami bekerja sebagai sopir di Kabupaten Tanah Bumbu, diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS rendah upaya pencegahan juga tergolong rendah sebesar 19 responden (87%).

Hasil *chi-square test* didapat bahwa *p-value* sebesar 0,000 atau H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan umum tentang HIV/AIDS pada ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir antar kota dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu. Presentase yang tidak menggunakan layanan VCT sebagai tindakan upaya pencegahan lebih tinggi pada kelompok yang tingkat pengetahuan rendah dibandingkan

dengan yang tingkat pengetahuan VCT tinggi. Perbedaan ini secara statistik sangat-sangat signifikan ($p < 0,001$). Selain itu menurut teori Lawrence green juga mengemukakan bahwa salah satu faktor seseorang bertindak sehat adalah pengetahuan.

Pada penelitian ini yang dilakukan di Kabupaten Tanah Bumbu didapatkan juga pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 7 responden (35,3%) yang melakukan upaya pencegahan rendah, hal ini dapat dikarenakan kurangnya kesadaran atau ketidakpedulian akan bahaya terinfeksi HIV dan AIDS. Pengetahuan dan pemahaman yang keliru akan sebuah informasi khususnya HIV dan AIDS dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Rendahnya pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang HIV dan AIDS. Informasi yang tidak komprehensif di dapatkan oleh responden bisa menjadi salah satu faktor.

Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat 5 responden (13%) yang memiliki pengetahuan kurang melakukan upaya pencegahan baik. Hal ini kemungkinan karena tidak hanya pengetahuan saja yang mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak yaitu *prediposisi factors* (faktor pemudah) yang meliputi pengetahuan dan sikap seseorang, faktor pemungkin (*enabling factors*), yang meliputi saran, prasarana dan fasilitas yang dapat memfasilitasi dan mendukung terjadinya perubahan perilaku yang positif dan

faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor penguat bagi seseorang untuk mengubah perilaku seperti keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat, undang-undang, peraturan-peraturan, surat keputusan.

Penelitian yang dilakukan Mahalul Azam (2014), menyatakan bahwa faktor yang menghambat WPS dan pelanggan tidak selalu menggunakan kondom sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS, sikap terhadap penggunaan kondom serta kurang terampilnya WPS dalam negosiasi kondom.

Hal ini juga sesuai dengan Gireig (2003), bahwa keputusan penggunaan kondom sebagai pencegahan HIV/AIDS dipengaruhi oleh keberdayaan wanita.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa sebagian besar sikap tentang HIV/AIDS pada responden baik memiliki upaya pencegahan juga tergolong rendah sebesar 23 responden (62.2%). Hasil *Fisher's Exact Test* didapat *p-value* sebesar 0,539 atau H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap yang dimiliki ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir antar kota dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliastika dkk (2012) tentang hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di Kota Manado bahwa responden memiliki sikap yang baik tetapi tindakan yang dilakukan oleh responden rendah (Juliastika *et al*, 2012). Kecenderungan sikap positif yang dimiliki responden untuk melakukan upaya pencegahan yang kurang baik bisa disebabkan karena pemahaman akan HIV dan AIDS tidak secara menyeluruh. Selain itu adanya faktor-faktor lain yang dapat membentuk sikap seseorang, antara lain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang adalah Pengaruh Kebudayaan dan lembaga pendidikan serta lembaga agama. Pengaruh budaya dalam membentuk pribadi seseorang merupakan penguat sebagai gambaran sejarah yang dialami. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu

terhadap berbagai masalah (Panjaitan, 2009).

Penutup

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang HI/AIDS rendah yaitu 20 responden (50%) dan tingkat pengetahuan tentang HI/AIDS tinggi yaitu 20 responden (50%). Dimana Sebagian besar responden memiliki sikap kategori baik yaitu 37 responden (92.5%) dan upaya pencegahan HIV/AIDS rendah yaitu 26 responden (65%). Dalam penelitian diketahui ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan umum tentang HIV/AIDS pada ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir antar kota dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu (*p-value*=0,000) dengan nilai *odds ratio* sebesar 35.2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap yang dimiliki ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir antar kota dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu *p-value*= 0,539.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu atas segala bantuan, dukungan dan ijin yang telah diberikan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian serta seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dalimoenthe, 2011. Ikhlasiyah Perempuan dalam cengkeraman HIV/AIDS: kajian sosiologi feminis perempuan ibu rumah tangga. *Jurnal Komunitas*; 5 (1): 41 - 4.
- Gireig, F. Koopman, C. 2003 Multi Level Analysis of Women's Empowerment and HIV Prevention : Quantitative Survey Result from Preliminary Study in Bostwana. *J. AIDS Behaviour*, 7 :195-208.
- Juliastika, *et al*. 2012. Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di Kota Manado. *Ejournal Universitas Sam Ratulangi Manado*; 1 (1) 15 - 20.
- Mahalul Azam. 2014. Model Integrasi Pendidik Komunitas dengan Sistem Poin "Rp" (Reward-Punishment) untuk Pencapaian Condom Use 100% di Lokalosaso. *Jurnal Kemas*, 10 (1) : 25-32.
- Panjaitan MD. 2009. Pengaruh religiusitas terhadap

- sikap terhadap kematian pada lansia. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Purwaningsih S. 2008. Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia; 3 (2): 11 - 16.
- Sophian A. 2013. Determinan penggunaan pelayanan voluntary counseling and testing (VCT) oleh ibu rumah tangga berisiko tinggi HIV positif di Kabupaten Biak Numfor Papua. Karya Tulis Ilmiah: Jayapura.